

KONDISI TERUMBU KARANG DI PULAU PASUMPAHAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Dwifajar Lutea Putra¹⁾ dan Yempita Efendi¹⁾
Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang
Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751) 7055475

Email: dwifajarluteap24@gmail.com ; yempita@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the condition of coral reefs on Pasumpahan Island, Bungus Teluk Kabung, Padang City. Primary data collection was carried out in March 2021 and secondary data were obtained from other studies in the same location. The method used in this study is the Underwater Photo Transect (UPT). Field data consists of photographs and then analyzed using a Coral Point Count device with excel extension (CPCe) to determine the condition of coral reefs at the study site. Based on observations, the percentage of live coral cover at four stations with an average of 10.40% (poor).

Kata Kunci : *Underwater Photo Transek (UPT)*

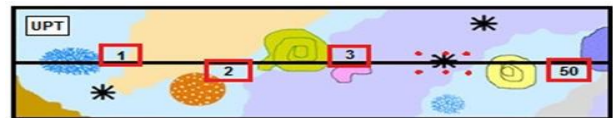
PENDAHULUAN

Terumbu karang adalah ekosistem yang unik diantara komunitas laut yang seluruhnya di bentuk oleh kegiatan biologi dan salah satu ekosistem terpenting di lautan. [1]. Ekosistem terumbu karang memiliki peranan yang sangat penting, baik dilihat dari sisi manusia maupun keanekaragaman dan berkelanjutan biota laut. [2]. Hewan karang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu karang hermatipik dan ahermatipik. Karang hermatipik adalah karang yang menghasilkan terumbu. [3].

METODE

Metode yang digunakan ialah metode Deskriptif. pengamatan terumbu karang dilakukan dengan menggunakan metode UPT (*Underwater Photo Transect*). Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyelaman SCUBA langsung menggunakan kamera underwater. Pemasangan transek dilakukan pada masing-masing stasiun, pita meteran (*roll meteran*) sepanjang 50 meter sebagai garis transek, pada kedalaman 5 - 7 Meter. Selanjutnya dilakukan pemotretan sepanjang garis transek mulai ke- 1 hingga ke- 50 dengan jarak

pemotretan sepanjang 1 meter. Frame yang digunakan 58 x 44 cm, sehingga setiap bidang fotonya memiliki luas 2.552 cm².



Gambar 1. Pola Transek dengan Metode UPT.

(Sumber : Giyanto, et.All.2017)

Analisis Data.

Analisis foto berdasarkan foto hasil pemotretan dilakukan menggunakan perangkat lunak (*Software*) CPCe (Kohler dan Gill, 2005), sebanyak 30 sampel titik acak dipilih untuk setiap frame foto, dan untuk setiap titiknya diberi kode sesuai dengan kode masing-masing kategori dan biota dan substrat yang berada pada titik acak. Selanjutnya persentase tutupan kategori pada setiap frame foto dihitung dengan menggunakan.

Persentase tutupan kategori

$$= \frac{\text{jumlah titik kategori tersebut}}{\text{jumlah titik acak}} \times 100\%$$

Kondisi terumbu karang dianalisis melalui pendekatan persentase penutupan karang hidup sebagaimana yang dijelaskan oleh (Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 4. Tahun 2001). Pada tabel Berikut.

Tabel 1. Penilaian Kondisi Terumbu Karang

Persentase Tutupan Karang Hidup (%)	Kategori Status Kondisi Terumbu Karang
0 – 24,9	Buruk
25 – 49,9	Sedang
50 – 74,9	Baik
75-100	Sangat Baik

(Sumber : Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 4 Tahun 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Kondisi Terumbu Karang Stasiun I-IV.

Stasiun	Hidup (HC) (%)	Kategori
I	16,25%	Buruk
II	5,20%	Buruk
III	5,80%	Buruk
IV	14,33%	Buruk
Rata-rata	10,40%	Buruk

Rata – rata persentase tutupan karang hidup antar stasiun sangat berbeda, namun semuanya dalam katagori Buruk. Dari empat stasiun pengambilan data, maka didapatkan hasil nilai persentase tutupan karang hidup yang sangat jauh berbeda yakni pada stasiun I rata – rata tutupan karang hidup (PC) 16,25%, pada stasiun II rata – rata tutupan karang hidup (PC) 5,20%, pada stasiun III rata – rata tutupan karang hidup (PC) 5,80%, sedangkan stasiun IV rata – rata tutupan karang hidup (PC) 14,33%. Menurut [4] kualitas perairan kecerahan suatu perairan sangat berperan dalam perkembangan terumbu karang. Sedangkan paling rendah rata – rata tutupan karang hidup (PC) adalah stasiun II (Timur) yaitu sebesar 5,20%. Berdasarkan pengamatan di lapangan,

rendahnya persentase tutupan karang hidup pada setiap stasiun terutama stasiun II diduga disebabkan oleh faktor alam dan ulah tangan manusia. Kondisi tutupan karang di Perairan Pulau Pasumpahan masih dalam kondisi rusak. Menurut [3] sebaran kehidupan terumbu karang tergantung dengan kondisi fisika dan kimia perairan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan ialah kondisi tutupan terumbu karang di Pulau Pasumpahan rata – rata adalah 10,40%, memiliki kondisi yang buruk. Kondisi terbaik terdapat pada Stasiun I dengan tutupan karang 16,25%, kondisi tutupan karang yang terburuk ditemukan pada Stasiun II dengan tutupan karang hidup sebesar 5,20%. Bentuk pertumbuhan karang yang mendominasi ialah *Acropora Encrusting* dan *Coral Massive*. Dan banyak di temukan kondisi terumbu karang di setiap stasiun dalam kondisi rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriman., Purbayanto, A., Budiharso, S., dan Damar, A., 2013. Pengaruh Sedimentasi Terhadap Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Laut Daerah Bintang Timur Kepulauan Riau, *Berkala Perikanan Terubuk*, 41(1), 90-101.
- [2] Dasmasea, H. Y., Pattiasina, F. T., Syafril, dan Tapilatu, F. R. 2019. Evaluasi Kondisi Terumbu Karang di Pulau Mansinam Menggunakan Aplikasi Metode Underwater Photo Transeet (UPT). *Pusat Penelitian Sumberdaya Perairan Spasifi*, 11(2), 1-12.
- [3] Seto, S.D., Djumanto., dan Probosunu, N., 2014. Kondisi Terumbu Karang Di Kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu DKI Jakarta. *Jurnal Biota*, 1(1), 43-51.
- [4] Taufina., Faisal., dan Lova, M.S., 2018. Rehabilitasi Terumbu Karang Melalui Kolaborasi Terumbu Buatan Dan Transplantasi Karang Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 730-739.

